

# PEMANFAATAN TANAMAN PUCUK IDAT SEBAGAI TEH KARYA MASYARAKAT DESA JADA BAHRIN

Robby Gus Mahardika<sup>1,a</sup>, Occa Roanisca<sup>1</sup>, dan Maya Yusnita<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 33172

<sup>2)</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 33172

<sup>a)</sup> email korespondensi: [robby@ubb.ac.id](mailto:robby@ubb.ac.id)

## ABSTRAK

Berdasarkan penelitian tanaman pucuk idat memiliki potensi sebagai antioksidan dengan kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, terpenoid dan steroid, serta fenol hidrokuinon atau tanin. Pucuk Idat sendiri telah digunakan sebagai bahan tambahan masakan. Oleh sebab itu Adanya kandungan tanin pada tumbuhan idat dan khasiat antioksidan yang tinggi memungkinkan pucuk idat dapat dijadikan produk teh. Tumbuhan idat tumbuh liar dan jumlahnya sangat banyak di Desa Jada Bahrin. Selain itu Desa Jada Bahrin merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Bangka yang 68,8% pendidikan terakhir masyarakatnya hanya tamatan sekolah dasar (SD). Keadaan tersebut yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jada Bahrin. Desa Jada Bahrin sampai saat ini belum menghasilkan produk unggulan desa. Oleh karena itu, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang diketuai oleh Jana Anuar, Kelompok Pemberdayaan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh Santimala memanfaatkan tanaman pucuk idat sebagai teh. Pembuatan teh pucuk idat ini diawali dengan pengeringan daun pucuk idat dengan cara disangrai. Selanjutnya dihaluskan dan dikemas dalam kertas khusus untuk teh. Teh pucuk idat yang dibuat memiliki rasa yang sedikit masam dan memiliki bau yang khas pucuk idat.

**Kata Kunci:** *Teh, Pucuk Idat, Desa Jada Bahrin*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian berusaha meningkatkan semangat untuk mengembangkan usaha di daerah pedesaan sejak tahun 2008. Usaha yang diharapkan berbasis potensi lokal yang ada di setiap desa. Pengembangan usaha di setiap desa berbasis potensi lokal dikenal dengan istilah *One Village One Product (OVOP)* (Dirjen Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian). *One village one product* merupakan pengembangan kekayaan lokal untuk menghasilkan satu produk unggulan yang mampu bersaing ditingkat lokal, regional dan global dengan memanfaatkan kekhasan dan keunikan yang melekat pada setiap desa (SK Menteri Perindustrian RI No. 521/M-IND/Kep/12/2015). Usaha yang berbasis kekayaan lokal tersebut diharapkan mampu memberikan nilai tambah, meningkatkan kemampuan masyarakat, dan meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan.

Pemerintah Bangka Belitung sangat mendukung program OVOP yang dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian. Sosialisasi mengenai program OVOP telah dilakukan sejak tahun 2015 (Bangka Pos, 2015). Beberapa desa khususnya Kabupaten Bangka telah memunculkan produk unggulan desa, seperti Desa Air Duren Mendo Barat produk unggulannya

sirup nanas dan salai nanas, Desa Bakam produk unggulannya gula merah, Desa Pangkal Niur produknya sirup jeruk kunci, Desa Kemuja produknya nasi aruk (Bangka Pos, 2018).

Pemerintah Kabupaten Bangka sangat mengharapkan desa-desa lainnya dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa menjadi produk unggulan yang berdaya saing sampai ke tingkat global. Hal ini akan meningkatkan semangat kreatifitas dan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Jada Bahrin merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Bangka. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat sebagai petani perkebunan kelapa sawit dan karet. Pendidikan terakhir masyarakat sebesar 68.8 % hanya tamatan sekolah dasar (SD) (Kusnayadi, Merdekawati, & Kusumawardani, 2019). Keadaan tersebut yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jada Bahrin. Desa Jada Bahrin sampai saat ini belum menghasilkan produk unggulan desa (OVOP). Padahal potensi desa sangat berlimpah. Hal ini sangat disayangkan karena kurangnya keterampilan dalam mengelola potensi yang ada.

Tumbuhan Idat (*Cratoxylum glaucum*) merupakan tumbuhan lokal Bangka Belitung yang sering dimanfaatkan sebagai penyedap masakan. Tumbuhan ini sering digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati demam, diare, batuk, penyalit kulit, dan memperlancar ASI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh tim pengusul, disimpulkan bahwa tanaman pucuk idat memiliki potensi sebagai antioksidan dengan kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, terpenoid dan steroid, serta fenol hidrokuinon atau tanin [6]. Adanya kandungan tanin pada tumbuhan idat berarti pucuk tumbuhan idat dapat dijadikan produk teh. Tumbuhan idat tumbuh liar dan jumlahnya sangat banyak di Desa Jada Bahrin.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil audiensi dengan kepala desa dan perangkat desa Jada Bahrin sepakat memanfaatkan dan mengembangkan teh pucuk idat sebagai produk unggulan Desa Jada Bahrin (dokumentasi Gambar 1). Kegiatan ini akan melibatkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang diketuai oleh Jana Anuar, Kelompok Pemberdayaan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh Santimala, Siti Zulaiha sebagai sekretaris PKK, dan Mulia sebagai bendahara PKK, serta karang taruna yang diketuai oleh M. Yusuf.

Masyarakat/kelompok sasaran belum memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai pembuatan teh. Sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan mengenai cara pembuatan teh, cara pengemasan, design kemasan dan manajemen pemasaran. Pendidikan terakhir kelompok PKK sebagian besar hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Anggota karang taruna dengan pendidikan terakhir SMA dan Sarjana tingkat 1. Oleh karena itu, diperlukan pembagian tugas yang jelas diantara kelompok mitra agar suatu usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Produk teh pucuk idat akan dikelola oleh Bumdes Desa Jada Bahrin dengan melibatkan kelompok PKK yang bertanggung jawab dalam proses produksi dan pengemasan, dan karang taruna bertanggung jawab dalam pemasaran produk. Adanya pembagian tugas yang jelas dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab akan berdampak positif bagi eksistensi usaha yang dijalankan.

Produk unggulan desa diharapkan dapat bersaing ditingkat lokal dan global. Untuk dapat bersaing produk tersebut harus memiliki Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Oleh karena itu, produk teh Desa Jada Bahrin akan diupayakan untuk mendapatkan perizinan-perizinan tersebut agar dapat dipasarkan di luar daerah Bangka Belitung. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembinaan kepada kelompok sasaran mengenai tata

cara produksi yang memenuhi standar bersih dan halal.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD) dan koordinasi dengan Kelompok PKK, serta dengan karang taruna.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi pelatihan pembuatan teh pucuk idat kepada kelompok PKK, pembinaan ke kelompok PKK dan karang taruna (produksi berstandar bersih dan halal, pengemasan, dan manajemen pemasaran) serta promosi.

### Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi Bumdes, kelompok PKK, dan karang taruna sebagai mitra pada PKM ini, dengan harapan memiliki konsistensi dan tanggung jawab yang tinggi untuk menghasilkan produk teh pucuk idat yang berkesinambungan dan memenuhi standar bersih dan halal. Untuk itu, diperlukan konsistensi dalam menjaga proses produksi tetap berjalan, dan memenuhi standar bersih dan halal.

Pengabdian ini diharapkan mewujudkan desa Jada Bahrin memiliki produk unggulan atau *One Village One Product* (OVOP). serta memberdayakan ibu-ibu PKK dan karang taruna dalam mengembangkan usaha mikro yang kompetitif. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini diperlukan kepakaran di bidang kimia organik terkait standar bahan makanan dan bahan aditif yang aman untuk dikonsumsi.

Selain itu, untuk mendukung kegiatan pengabdian ini akan mengundang dinas terkait sebagai pembicara sekaligus melakukan pembinaan kepada pelaku usaha mikro dengan Pakar Ahli dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka sebagai pembicara dan melakukan pembinaan untuk mendapatkan sertifikat Hygiene Sanitasi (HS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan ini akan melibatkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang diketuai oleh Jana Anuar, Kelompok Pemberdayaan Keluarga (PKK) yang diketuai oleh Santimala, Siti Zulaiha sebagai sekretaris PKK, dan Mulia sebagai bendahara PKK, serta karang taruna yang diketuai oleh M. Yusuf.



Gambar 1. Diskusi dengan Kepala Desa dan sekretaris Desa Jada Bahrin



Gambar 2. Diskusi dengan Bumdes dan Ketua PKK Desa Jada Bahrin

Masyarakat/kelompok sasaran belum memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai pembuatan teh. Sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan mengenai cara pembuatan teh, cara pengemasan, design kemasan dan manajemen pemasaran. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2020 dengan sasaran Kelompok PKK : Pelatihan dan pembinaan mengenai cara pemilihan pucuk idat yang berkualitas, pengolahan yang tepat pucuk idat menjadi teh, serta pengemasan yang memenuhi sangat perlu dilakukan diadakan sehingga menghasilkan produk unggulan desa yang berdaya saing tinggi. Karang Taruna: pelatihan mengenai cara pemasaran dengan memanfaatkan media sosial yang sesuai dengan aturan. Sehingga teknik pemasaran dilakukan dengan menarik dan aman.

### Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pembinaan cara pemilihan bagian pucuk idat yang berkualitas dan pelatihan pembuatan teh pucuk idat. Pelatihan yang dimaksudkan agar menghasilkan teh yang berkualitas tinggi dengan arti bahwa kandungan senyawa aktif yang terdapat pada pucuk tetap terjaga, tidak hilang selama proses produksi. Pembinaan kepada kelompok PKK mengenai cara produksi dan sanitasi tempat produksi yang berstandar bersih dari pakar ahli Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka yang berasal dari UPTD Puskesmas Baturusa. Pelaksanaan ini dilakukan kadap Kamis 23 Juli 2020.



Gambar 3. Pembuatan teh pucuk idat

Selain itu dilakukan pembinaan cara pengemasan yang sesuai dengan standar, sekaligus mendesign stiker label teh pucuk idat. Pembinaan

terhadao karang taruna ini harapnnya terbentuk manajemen pemasaran yang efektif, luas dan berkesinambungan.



**Gambar 4.** Kemasan teh pucuk idat produksi kelompok PKK Desa Jada Bahrin

### Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan diakhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program dalam memberikan dampak perubahan perbaikan pada mitra binaan (Kusnayadi et al. 2019). Kegiatan pada PKM ini berupa pembinaan kepada kelompok PKK untuk selalu menaati proses produksi yang bersih dan Hygenis. Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan terkait perolehan

sertifikat HS untuk produk teh pucuk idat tersebut yang dilakukan oleh petugas sanitarian UPTD Puskesmas Baturusa. Konsistensi yang telah ditunjukkan oleh para kelompok PKK dalam menjaga kebersihan proses produksi, kebersihan bahan baku, dan sanitasi, sehingga semua usaha warung binaan mendapatkan sertifikat Laik Higiene Sanitasi (HS). Teh pucuk idat yang dibuat memiliki rasa yang sedikit masam dan memiliki bau yang khas pucuk idat.



**Gambar 5.** Monitoring langsung dari petugas sanitarian Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka (UPTD Puskesmas Baturusa)

### KESIMPULAN

Pembuatan teh pucuk idat ini diawali dengan pengeringan daun pucuk idat dengan cara disangrai. Selanjutnya dihaluskan dan dikemas dalam kertas khusus untuk teh. Teh pucuk idat yang dibuat memiliki rasa yang sedikit masam dan memiliki bau

yang khas pucuk idat. Teh Pucuk idat produksi kelompok PKK Desa Jade Bahrin sedang dalam porses mendapatkan sertifikat HS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) tahun anggaran 2020 sesuai dengan SK Rektor Universitas Bangka Belitung.

## REFERENSI

- Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian. One Village One Product (OVOP). Diambil dari: <http://ikm.kemenperin.go.id/programmes/capacity-building/one-village-one-productovop/>
- SK Menteri Perindustrian RI No. 521/M-IND/Kep/12/2015 Tentang Penetapan Produk One Village One Product. Diambil dari [http://jdih.kemenperin.go.id/site/download\\_peraturan/2152](http://jdih.kemenperin.go.id/site/download_peraturan/2152).
- Bangka Pos. 2015. *Babel Kembangkan Produk Dengan Program OVOP*. Terbit pada tanggal Senin, 30 November 2015. Diambil dari : <https://bangka.tribunnews.com/2015/11/30/babe>
- l-kembangkan-produk-lokal-dengan-program-ovop+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id*
- Bangka Pos. 2018. *62 Desa di Bangka Diwajibkan Buat Satu Produk Unggulan. Terbit pada tanggal Kamis, 15 Februari 2018. Diambil dari : https://bangka.tribunnews.com/2018/02/15/62-desa-di-bangka-diwajibkan-buat-satu-produk-unggulan+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id*
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W., 2019. Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):96–102. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.96-102>
- Profil Desa Jada Bahrin Tahun 2018, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal. 12-42
- Roanisca, O. & Mahardika, G. R., 2017. Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Aseton *Cratoxylum glaucum*. *Prosiding Seminar AVoER IX Universitas Sriwijaya*: pp. 158-163.